

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI BPM D KOTA BATAM

Elvina^{1*}

Program Studi D4 Bidan Pendidik Universitas Nagoya Indonesia¹

*Corresponding Author : elvina.nsj@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab mortalitas pada bayi di negara berkembang. Tingginya kejadian diare dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah tidak dilakukannya pemberian ASI. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan lebih sedikit mengalami gangguan gastrointestinal dan gangguan pertumbuhan. Kejadian diare pada anak sampai saat ini di Indonesia masih terus terjadi dan berisiko terhadap status kesehatan anak. ASI merupakan makanan pertama kehidupan untuk bayi dan ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi agar tetap sehat, status gizi yang optimal, cerdas, meningkatkan zat kekebalan dan anti bodi yang dapat mencegah dari berbagai penyakit salah satunya memberi perlindungan terhadap diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di BPM D Kota Batam. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita di BPM D Kota Batam yaitu 30 balita usia >6 bulan – 36 bulan. Sampel 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil Distribusi frekuensi responden yang mengalami diare yaitu sebanyak 16 (53,3%), mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 10 (33,3%). Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di BPM D kota Batam dengan nilai p value = 0,001.

Kata kunci : ASI eksklusif, balita, diare

ABSTRACT

Diarrhea is one of the causes of infant mortality in developing countries. The high incidence of diarrhea is influenced by various factors, one of which is not breastfeeding. Babies who are given exclusive breast milk until 6 months of age experience fewer gastrointestinal disorders and growth disorders. The incidence of diarrhea in children to this day in Indonesia still continues to occur and poses a risk to children's health status. Breast milk is the first food of life for babies and breast milk contains the nutrients that babies need to stay healthy, have optimal nutritional status, intelligence, increase immunity and antibodies which can prevent various diseases, one of which provides protection against diarrhea. The aim of this research was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers in BPM D, Batam City. This research uses primary data with a quantitative type of research, using a cross sectional approach. The population in this study were all toddlers in BPM D Batam City, namely 30 toddlers aged >6 months - 36 months. Sample of 30 respondents, with sampling technique using total sampling. The statistical test used is the Chi Square test. Results: Frequency distribution of respondents who experienced diarrhea was 16 (53.3%), 10 (33.3%) received exclusive breastfeeding. There is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers in BPM D, Batam City with a p value = 0.001.

Keywords : exclusive breastfeeding, toddlers, diarrhea

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar pada balita dan bayi (Rane, Jurnal, & Ismail, 2017). Di Indonesia angka kematian bayi dan anak akibat diare adalah masing-masing sebanyak 11,4% dan 23% (Hatta, 2020). Banyak dampak

yang bisa terjadi akibat diare salah satunya dapat menimbulkan dehidrasi dikarenakan terganggunya sekresi dan absorpsi, gangguan keseimbangan elektrolit malabsorpsi akibat kerusakan mukosa usus dan gangguan gizi (Meihartati dkk, 2019)

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab yang paling sering dijumpai di negara berkembang dan menjadi penyebab utama kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Menurut WHO diare adalah meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam satu hari dengan konsistensi tinja yang cair atau dengan frekuensi lebih sering dari individu yang normal (WHO, 2017).

Pemberian ASI eksklusif dianjurkan selama 6 bulan tanpa makanan tambahan atau MP ASI dini (air putih, air gula, air gripe, larutan garam atau gula, jus buah, susu formula, air teh, madu, air kopi), walaupun ASI belum keluar setelah persalinan karena MP – ASI dini salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif (SDKI, 2017). Dampak bayi yang mendapatkan makanan selain ASI (air putih, air gula, air gripe, larutan garam atau gula, jus buah, susu formula, air teh, madu, air kopi) sebelum berumur 6 bulan, memiliki dampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan seperti, bayi akan lebih mudah terserang penyakit infeksi, dan menurunnya sistem kekebalan tubuh bahkan bayi lebih berisiko kematian (Setyarini, Mexitalia, & Margawati, 2015).

Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang bisa didapat bayi karena memiliki kandungan nutrisi yang cocok dengan kebutuhan bayi. Kandungan gizi tersebut meliputi asam lemak esensial, protein dan karbohidrat dalam komposisi yang tepat. Kandungan gizi yang utama dan belum bisa disamai oleh susu formula ialah kandungan imunitas seperti immunoglobulin, lactoferrin, lysozyme, dan cytokines (Hassiotou, 2015) dan penelitian oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) membuktikan bahwa pemberian ASI sampai usia 2 tahun dapat menurunkan angka kematian anak akibat penyakit diare (IDAI, 2013). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi diketahui dapat melindungi untuk melawan diare, antibodi yang diperoleh dari maternal membantu untuk melawan agen infeksi bertanggung jawab terhadap penyakit diare (Yilgwan dan Okolo, 2012).

Secara keseluruhan ASI diketahui telah mencegah berbagai penyakit pada anak, mencegah angka kematian dan menurunkan tingkat keparahan pada penyakit yang dialami bayi. Kejadian diare merupakan penyebab kematian pada bayi yang dapat dicegah, dengan pemberian ASI. Peningkatan kesadaran pada ibu perlu terus dipromosikan agar ASI dapat diberikan secara eksklusif sampai 6 bulan (Sandhi, Lee, Chipojola, Huda, & Kuo, 2020)

Hasil penelitian Arlina Analinta (2019), menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebagai faktor penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap diare pada anak. Selain itu juga dengan menyusui penting untuk mengurangi kematian karena penyakit diare dibandingkan dengan pemberian ASI non eksklusif pada anak. ASI mengandung glikan yang didalamnya juga terdapat oligosakarida yang berperan dalam mengatur imun yang melindungi tubuh dari diare.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di BPM D Kota Batam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian *Cross Sectional*, menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah keluarga yang memiliki bayi usia >6-36 bulan berdasarkan data Balita yang tercatat di BPM D kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita di BPM D Kota Batam yaitu 30 balita usia >6 bulan – 36 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 balita, dengan menggunakan

teknik pengambilan sampel Total sampling. Pengambilan data dilakukan pada tahun 2024.. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner, Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang ibu yang memiliki balita. Dengan menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada Balita di BPM D Kota Batam didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di di BPM D Kota Batam

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (100%)
- Tidak diare	14	46.7
- Diare	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, yang mengalami diare yaitu sebanyak 16 (53,3%) balita, sedangkan yang tidak mengalami diare sebanyak 14 (46,7%) balita.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di BPM D Kota Batam

Pemberian ASI eksklusif	Jumlah	Persentase (100%)
- ASI eksklusif	10	33.3
- Tidak ASI eksklusif	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 10 (33,3%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 20 (66,7%).

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di BPM di Kota Batam

Pemberian ASI Eksklusif	ASI	Kejadian Diare				Total		P Value
		Tidak Diare		Diare		N	%	
		N	%	N	%			
- ASI Eksklusif		9	30	5	16.7	14	100.0	0,001
- Tidak ASI Eksklusif		1	3,3	15	50	16	100.0	
Total		10	33,3	20	66,7	30	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 14 balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 9 (30%) tidak mengalami diare dan 5 (16,7%) mengalami diare. Sedangkan dari 16 balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1 (3,3%) tidak mengalami diare dan 15 (50%) mengalami diare. Hasil uji *chi square* menggunakan analisis SPSS didapatkan nilai *p value* = 0,001 < 0,05 maka Hipotesis (H_a) diterima. Yang menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada Balita di BPM D Kota Batam.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi air susu ibu saja tanpa tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat

seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Maryunani, 2012).

Diare menggambarkan suatu keadaan dimana orang hadapi buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 kali maupun lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam wujud cair tidak seperti biasanya. Penyakit ini bisa diakibatkan oleh bermacam kuman, virus serta parasit. 40 Peradangan menyebar lewat santapan ataupun air minum yang terkontaminasi. Tidak hanya itu, bisa terjalin dari orang ke orang bagaikan akibat buruknya kebersihan diri (personal hygiene) serta lingkungan (sanitasi) (Sumampouw dkk, 2017).

Hasil Penelitian Ni Wayan Suryantini (2017), menyatakan Pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan akan memberikan banyak manfaat pada bayi salah satunya memberikan kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi, karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit salah satunya diare. ASI juga bisa sebagai imunitas aktif yang membentuk daya tahan tubuh (Suryantini, 2017).

Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa angka kejadian diare pada balita yang mendapat ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian I Putu Gede Danika Adikarya, dkk pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif angka kejadian diarenya lebih besar jika dibandingkan dengan yang mendapat ASI eksklusif (Adikarya, 2019).

Kejadian diare pada bayi 0-6 bulan yang diberikan ASI secara eksklusif lebih rendah jika dibandingkan dengan yang tidak diberikan ASI secara eksklusif, hal ini dikarenakan ASI mengandung komponen-komponen bioaktif yang dapat mencegah bayi dari diare. Komponen-komponen tersebut berupa immunoglobulin A yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit infeksi terutama pada diare (Adikarya, 2019).

Hasil Penelitian Arlina Analinta (2019), menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebagai faktor penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap diare pada anak. Selain itu juga dengan menyusui penting untuk mengurangi kematian karena penyakit diare dibandingkan dengan pemberian ASI tidak eksklusif pada anak. ASI mengandung glikan yang didalamnya juga terdapat oligosakarida yang berperan dalam mengatur imun yang melindungi tubuh dari diare.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti Petrika & Shelly Festilia Agusanty (2020), menjelaskan pemberian makanan berupa ASI sampai bayi usia 6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi ASI eksklusif akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasit.

Berdasarkan penelitian Rizko Josua Malau dkk (2018) peristiwa diare pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit apabila dibanding dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Perihal ini diakibatkan karena nilai gizi ASI yang besar, terdapatnya antibodi pada ASI, sel-sel leukosit, enzim, hormon, serta lain-lain yang melindungi bayi terhadap bermacam infeksi. Bayi yang mendapat ASI lebih tidak sering mengidap diare sebab terdapatnya zat protektif ASI ialah *Lactobacillus* yang berperan membatasi perkembangan mikroorganisme yang bisa menimbulkan diare pada bayi serta berperan menghindari melekatnya bakteri patogen pada mukosa usus halus (Malau dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami & Nabila Luthfiana (2016), menjelaskan bahwa faktor lain yang juga berkontribusi dapat pengaruhi kejadian diare yaitu faktor lingkungan. Kejadian diare dapat terjadi sebab kurangnya merawat lingkungan supaya tetap

terjaga dan bersih. Kebersihan lingkungan memberikan manfaat terhadap kesehatan. Contoh dari faktor lingkungan yang kurang baik seperti sanitasi maupun sarana prasarana penyediaan air bersih yang tidak mencukupi, pembuangan atau pengelolaan sampah yang belum baik, serta minimnya dalam perawatan rumah. Faktor yang dominan dalam penyebaran diare ini yaitu faktor lingkungan seperti pembuangan tinja dan sumber air minum (Utami, N & Luthfiana, 2016).

Hasil penelitian yang lain menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare yaitu sanitasi lingkungan (Rahman et al., 2016). Sanitasi lingkungan apabila di suatu rumah tangga bagus, maka berkemungkinan rendah pula angka kejadian penyakit pada masyarakat tersebut terutama yang berhubungan dengan penyakit diare. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan hidup. Kebiasaan masyarakat melakukan pola hidup tidak sehat seperti memanfaatkan sungai sebagai sarana MCK dan air bersih untuk kebutuhan hidup, serta kebiasaan membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai yang berpotensi sebagai penyebab penyebaran wabah penyakit terutama diare (Jimung, 2011; Godana & Mengiste, 2013; Wardani, 2012).

KESIMPULAN

ASI eksklusif merupakan kondisi dimana bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat kecuali obat-obatan dan ORS (oral rehydration salt) jika sakit sampai dengan usia bayi berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sebagai faktor penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap diare pada anak. ASI mengandung glikan yang didalamnya juga terdapat oligosakarida yang berperan dalam mengatur imun yang melindungi tubuh dari penyakit diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak atas bimbingan, arahan serta motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarya, I. P. G. D., Nesa, N. N. M., & Sukmawati, M. (2019). Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Terjadinya Diare Akut Di Puskesmas III Denpasar Utara periode 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 515–519. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.434>
- Analita, A. (2019). Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017 *The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Diarrhea in Toddlers in The Ampel Village , Subdis. Amerta Nutrition*, <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.13-17>
- Iskandar & Maulidar. (2016). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (*Relationship formula milk feeding with the incidence of diarrhea in infants 0-6 months*). 1(November), 73–77.
- Jimung, M. 2011. Analisis Hubungan Antara Faktor Sanitasi Air Bersih, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Penyebab Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Fatima Kota Parepare. *Jurnal MKMI*, 7 (1), 28-36.
- Kementrian Kesehatan RI, (2011). Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita. Jakarta: Ditjen PP dan PL

- Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : TIM
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktariza, M. (2018). *Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen (Doctoral dissertation, Diponegoro University)*.
- Rizki, G. H. (2016). Hubungan Pemberian air susu ibu (ASI) dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak Timur. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Sandhi, Ayyu, Lee, Gabrielle T., Chipojola, Roselyn, Huda, Mega Hasanul, & Kuo, Shu yu. (2020). *The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum : a cross-sectional study*. 1–11
- Setyarini, A., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif dan Non Eksklusif terhadap Mental Emosional Anak Usia 3-4 Tahun. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 3(1). <https://doi.org/10.36408/mhjem.v3i1.207>
- Suryantini, N. W., Retnaningsih, L. N., & Krisnanto, P. D. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 612 Bulan Di Posyandu Desa Wedomartani Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak II. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 263268.
- Sumampouw, O. J. (2017). *Diare Balita Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama).
- World Health Organization (2017). Mental disorders fact sheets. World Health Organization.*